

Analisis Proses Kreatif Tahapan Pra Produksi Film Fiksi ATMA

Muhammad Ali Mursid Alfathoni¹, Triadi Sya'dian², Fabio Canavaro³

^{1,2,3} Universitas Potensi Utama, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Ali Mursid Alfathoni

E-mail: mhd.ali8mursid@gmail.com

Abstrak

Proses pra produksi merupakan proses yang sangat krusial dan memegang peran yang sangat krusial dalam pembuatan sebuah film. Sebuah perencanaan yang matang sebelum melakukan produksi film tentu dapat menjadi penentu keberhasilan sebuah produksi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis proses tahapan pra produksi film "ATMA" dengan fokus pada tahapan proses pemilihan ide cerita dan penulisan skenario, breakdown budget, pemilihan kru, breakdown skenario, production meeting, creative meeting, hunting lokasi, survei lokasi, hunting properti, casting talent, dan rehearsal. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tahapan wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar tim, kreativitas, dan perencanaan yang detail memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi proses pra produksi.

Kata kunci – Proses Kreatif, Pra produksi, Film ATMA

Abstract

The pre-production process is a very crucial process and plays a very crucial role in making a film. A careful planning before making a film can certainly be a determinant of the success of a production. This research aims to analyze the process of the pre-production stages of the film "ATMA" by focusing on the stages of the process of selecting story ideas and writing screenplays, budget breakdown, crew selection, scenario breakdown, production meeting, creative meeting, location hunting, location survey, property hunting, talent casting, and rehearsal. The analysis was carried out using a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, direct observations, and document analysis. The findings of the study show that coordination between teams, creativity, and detailed planning play an important role in ensuring the efficiency of the pre-production process.

Keywords - Creative Process, Pre-production, ATMA Film

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, industri film semakin berkembang. Industri tersebut merupakan salah satu sektor kreatif yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap budaya, ekonomi, sosial, dan lainnya. Film sebagai sebuah medium yang berbentuk media audio visual yang sarat akan unsur naratif dan sinematik tentu memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan cerita, emosi, dan pesan yang mendalam mengenai sebuah fenomena kepada penonton. Film sebagai bagian dari kombinasi dari seni visual, pertunjukan, dan teknologi tentu membutuhkan sebuah perencanaan yang matang dalam setiap tahapan produksinya (D. , & T. K. Bordwell, 2016). Tahapan tersebut meliputi tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Semua tahapan dalam proses produksi sebuah film tentu memiliki fungsi dan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, sebelum proses produksi berlangsung penting untuk melalui tahapan pra produksi terlebih dahulu.

Tahapan pra produksi merupakan salah satu tahapan yang cukup penting dan tidak boleh dilewati begitu saja ketika memproduksi sebuah film. Sebagai sebuah tahapan utama dalam pembuatan film, tahapan pra produksi mencakup semua aktivitas persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pengambilan gambar dilakukan. Dalam pendapat lain disebutkan bahwa tahapan pra produksi merupakan sebuah fase dimana seluruh elemen produksi dirancang, diorganisir, dan diuji dengan baik untuk memastikan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar (Rabiger, 2020). Dalam tahapan pra produksi meliputi berbagai tahapan seperti pengembangan ide, penulisan skenario, perancangan anggaran produksi, pemilihan kru produksi, dan berbagai persiapan teknis yang diperlu pada saat produksi. Dalam proses produksi film, pentingnya tahapan pra produksi terletak pada fungsinya dalam meminimalkan resiko kesalahan ketika proses produksi berlangsung. Selain itu, dengan melalui tahapan ini juga dapat mengoptimalkan jumlah sumber daya yang digunakan pada saat saat produksi. Serta dapat memastikan visi kreatif dapat terwujud dengan efektif.

Proses kreatif dalam tahapan pra produksi mencakup berbagai langkah inovatif yang bertujuan untuk mengubah ide abstrak menjadi sebuah rencana yang konkret. Proses kreatif melibatkan kombinasi kemampuan berpikir divergen untuk menghasilkan gagasan baru dan berpikir konvergen untuk memilih dan mengembangkan gagasan terbaik (Amabile, 1996). Dalam konteks film, proses kreatif berfungsi untuk menyelaraskan anatara visi sutradara, produser, dan tim kreatif lainnya agar dapat menciptakan hasil akhir yang berkualitas tinggi dan relevan dengan target penonton. Dalam tahapan pra produksi juga sangat penting menjalin komunikasi yang baik antar tim agar terjaganya efesiensi dan kreativitas.

Strategi kreatif dalam tahapan pra produksi terdiri dari berbagai aspek, seperti brainstorming untuk menghasilkan ide yang orisinal, kolaborasi antar tim untuk memastikan keselarasan visi, dan eksplorasi teknis untuk mengidentifikasi pendekatan yang paling efisien. Pada tahapan ini, sutradara dan produser harus mampu memimpin proses yang berlangsung dengan komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang cepat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang tak terduga. Dengan demikian, pra produksi bukan hanya fase persiapan, tetapi juga fondasi yang menentukan keberhasilan sebuah film yang akan diproduksi.

Film "ATMA" merupakan film fiksi pendek yang menceritakan kisah Naila, seorang remaja perempuan dengan hati baik namun terjebak dalam hubungan yang penuh ketegangan dengan ibunya. Setelah orang tuanya bercerai, Naila hanya memiliki ibu sebagai satu-satunya orang tua. Ibu Naila memiliki sifat cuek dan temperamental, yang menyebabkan hubungan mereka semakin tegang seiring waktu. Film ini menggali dinamika hubungan ibu-anak, kekerasan emosional, serta tekanan yang dialami remaja dalam menghadapi masalah keluarga. Oleh karena itu, untuk mendalami kisah tersebut tentu membutuhkan proses pra produksi yang matang, termasuk riset mengenai isu kekerasan rumah tangga, psikologi remaja, serta teknik penceritaan yang kuat untuk menggambarkan kompleksitas karakter dan emosi yang terlibat.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada analisis proses kreatif yang dilalui pada tahap pra produksi film "ATMA". Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi mendalam

mengenai setiap tahapan dalam pra produksi tidak hanya berfungsi secara teknis tetapi juga mencerminkan strategi kreatif yang saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah karya film yang memiliki nilai estetika dan naratif yang terstruktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembuatan film, proses kreatif merupakan serangkaian proses atau tindakan yang dilalui dan dilakukan oleh tim produksi dalam menciptakan sebuah film. Proses kreatif menurut teori dari Mihaly dibagi ke dalam empat bagian yang terdiri dari *preparation* (persiapan), *incubation* (inkubasi), *insight* (wawasan), *evaluation* (evaluasi), dan *elaboration* (elaborasi). Pada tahapan persiapan langkah yang dilalui tentu berkaitan erat dengan pengumpulan informasi, data yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Tahap inkubasi seluruh informasi yang sudah didapat akan berkembang dengan sendirinya melalui proses berpikir dibawah sadar. Ketika sudah melalui tahapan inkubasi, tahapan wawasan akan bekerja dan muncul secara tiba-tiba sebagai bentuk hasil dari koneksi yang terbentuk selama proses inkubasi berlangsung. Ketika sudah mendapatkan ide, tentu perlu adanya proses evaluasi untuk melihat kelayakan dari seluruh ide yang ada. Tahapan akhir melibatkan pengembangan dan implementasi ide menjadi karya nyata seperti film. Pada fase ini gagasan dirancang, diuji, disempurnakan, dan diwujudkan menjadi hasil akhir (Csikszentmihalyi, 2014).

Selain itu, dalam proses produksi film yang lazim dilalui ada tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam tahapan pra produksi merupakan tahapan yang meliputi seluruh keputusan penting untuk pengambilan gambar. Dalam film fiksi termasuk penentuan tema film, melakukan riset, menyusun kru, menentukan alat produksi, jadwal produksi, dan lainnya. Ketika seluruh tahapan pra produksi dilaksanakan dengan matang, tentu sangat mempermudah pada saat melakukan produksi dilapangan. Pada tahapan pra produksi dalam pembuatan film terdiri dari banyak proses yang dapat dilalui seperti melakukan pengembangan cerita, riset, pemilihan subjek, treatment cerita, membuat skenario film, menyusun tim produksi (produser, sutradara, penulis skenario, *director of photography*, tata artistik, dan lainnya). Selain itu, juga dapat menyusun lembar kerja produksi, peralatan produksi, rancangan biaya produksi, penentuan logistik dan jadwal produksi, serta izin produksi (Ahmad, Liu, & Prasetyo, 2022). Dalam pendapat lain disebut dengan menyiapkan seluruh kebutuhan untuk *shooting* (Nazilah, Sani, & Prima, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis proses kreatif yang dilakukan oleh tim produksi film "ATMA" pada tahapan pra produksi. Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara: kegiatan ini dilakukan dengan sutradara, penulis skenario, produser, dan anggota tim kreatif lainnya. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam terkait keputusan kreatif dan tantangan yang dihadapi selama pra-produksi berlangsung.
2. Observasi langsung: pada tahapan ini, dilakukan proses mengamati secara langsung aktivitas tim produksi selama tahap pra produksi, termasuk brainstorming, rapat produksi, dan survei lokasi. Observasi bertujuan untuk membantu dan memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik.
3. Analisis dokumen: Studi terhadap dokumen resmi seperti skenario, *breakdown budget*, jadwal produksi, dan catatan rapat. Analisis ini memberikan konteks tambahan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pra-produksi.

PEMBAHASAN

Film fiksi "ATMA" merupakan film pendek dengan genre drama. Film tersebut disutradarai oleh Fabio Canavaro sekaligus bertindak sebagai produser. Film ATMA berkisah tentang kehidupan Naira, seorang gadis remaja yang memiliki sifat baik namun terjebak dalam hubungan sulit dengan ibu kandungnya. Setelah orang tuanya bercerai, Naira hanya tinggal bersama ibunya, yang merupakan

satu-satunya sosok orang tua dalam hidupnya. Namun, karena sifat ibunya yang acuh tak acuh dan mudah marah, hubungan mereka menjadi semakin jauh dan penuh tekanan. Ketika Naira mulai kuliah, ibunya memberlakukan peraturan rumah yang sangat ketat.

Oleh karena itu, Naira merasa terisolasi dari kehidupan sosial teman-temannya. Ketegangan mencapai puncaknya ketika Naira pergi ke pesta ulang tahun temannya tanpa memberi tahu ibunya. Ketika Naira kembali ke rumah, ibunya menunggunya dengan marah. Kecewa dengan tindakan Naira, ibunya memberikan hukuman berat dengan mengikat kakinya dan mengurungnya di kamar. Selama penutupan, Nyla mengalami kesakitan fisik dan emosional. Dia lapar, kesakitan, dan tidak punya jalan keluar. Saat ia berada di titik terendah hidupnya, ia kebetulan melihat pil tidur milik ibunya tertinggal di kamarnya. Dalam keputusan, Naira meminum obat tersebut dengan tujuan untuk mengakhiri hidupnya.

Dalam pembuatan film “ATMA” tahapan pra produksi yang dilalui cukup panjang. Tahapan tersebut tentu merupakan langkah proses kreatif yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai seorang sutradara Fabio Canavaro menyadari bahwa tahapan pra produksi memiliki peran yang sangat penting agar proses selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya persiapan yang matang pada saat pra produksi berlangsung tentu akan berdampak pada tahapan selanjutnya. Pra produksi sebagai tahapan yang mesti dilakukan sebelum dimulainya produksi (Silviana Putri, Mina Sherly, & Qurratul’aini, 2023). Adapun tahapan pra produksi yang dilalui pada saat pembuatan film “ATMA” meliputi:

1. Pemilihan ide dan penulisan skenario film

Pemilihan ide cerita untuk produksi film merupakan langkah awal yang sangat penting dan dilakukan melalui proses *brainstorming* yang intensif antara sutradara dan penulis skenario. Tujuan dari sesi *brainstorming* ini adalah untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif yang orisinal, relevan, dan memenuhi kebutuhan penonton. Proses ini pada dasarnya menekankan bahwa kreativitas merupakan elemen kunci dalam menghasilkan karya yang menarik perhatian penonton dan memberikan pengalaman yang bermakna. Pada tahap ini, ide-ide yang berbeda diteliti dan dipertimbangkan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa cerita yang akan diangkat menjadi film memiliki daya tarik dan memiliki relevansi yang kuat. Setelah memutuskan ide dasar cerita, langkah selanjutnya adalah membuat naskah. Penulisan naskah film tidak hanya sebatas satu draf saja, namun melalui serangkaian revisi agar alur cerita menjadi lebih baik, logis dan menarik.

Setelah melalui berbagai tahapan tersebut, ide cerita terpilih akhirnya terwujud dalam film “ATMA”. Pada tahapan ini proses kreatif juga sangat memegang peran yang cukup penting agar ide cerita dan proses penulisan skenario dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Proses kreatif dalam penulisan naskah tentu berkaitan dengan proses penentuan alur cerita, narasi, serta urutan adegan yang sesuai agar dapat menyampaikan pesan lebih efektif (Putra, Pamungkas, & Bumiarta, 2023).

Naila

Naila pergi dulu ya bu..

selesai makan naila menaruh piring kotor lalu naila pamit
dengan ibunya

Irawati

ya ... sudah sana pigi. hati hati dijalan , kuliah yang bener
Naila !

Naila meninggalkan irawati

fade to

Gambar 1.
Potong Skenario Film “ATMA”

2. Breakdown budget produksi

Perencanaan anggaran produksi film “ATMA” dilakukan secara terstruktur dan detail untuk memastikan proses produksi berjalan lancar tanpa ada kendala finansial. Anggaran tersebut dibagi ke dalam kategori tertentu seperti biaya untuk membeli kebutuhan properti, biaya peralatan teknis, biaya konsumsi, dan biaya tak terduga. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan setiap faktor produksi, namun juga membantu mengelola sumber daya secara efisien. Dengan adanya proses ini tentu dapat memastikan anggaran yang tepat serta alokasinya untuk semua aspek produksi, yang dimulai dari pengembangan cerita hingga pasca produksi. Dengan adanya pengelolaan yang cermat, tentu dana yang ada dapat memenuhi segala kebutuhan produksi.

BREAKDOWN BUDGETING

Production Company : Gahyaka Production

Produser : Pratiwi

Project Title : Atma

Director : Fabio Fahrezi Canavaro

Durasi : 10 menit

No	Item	Unit	Rate	Amount	Notes
PRA PRODUKSI					
1	Fotocopy Naskah	5 lembar	Rp. 22.500,-		
2	Biaya Talent Naila	1 orang	Rp. 350.000,-		
3	Biaya Talent Bapak	1 orang	Rp. 40.000,-		
4	Biaya Sewa Rumah		Rp. 200.000,-	Rp. 100.000,- / hari x 2 hari = Rp. 200.000,-	

Gambar 2.

Potong Breakdown budget Film “ATMA”

3. Pemilihan kru produksi

Pemilihan kru untuk produksi film “ATMA”, tentu harus mempertimbangkan banyak aspek mencakup keahlian teknis yang dibutuhkan dalam produksi. Selain itu, kemampuan tim bekerja sama dan menjalin kolaborasi dengan baik. Pada tahap awal kru yang sudah dipilih diperkenalkan pada peran mereka dan tujuan produksi, termasuk visi kreatif dalam memproduksi film “ATM.” Pada tahap ini juga sangat diperlukan komunikasi dan panduan yang jelas dari sutradara dan produser sangat penting untuk memastikan ada pemahaman bersama tentang apa yang ingin dicapai.

Tabel 1.

Tim Produksi Film “ATMA”

No	Nama	Jobdesk
1	Pratiwi	Produser
2	Fabio Fahrezi Canavaro	Sutradara
3	Putri Ramadhani	Scriptwriter
4	Muhammad Luthfi	
5	M Fajar Aditya	Camera Person
6	Rizki	
7	Thariq Alfalah Azir	Audioman
8	Fabio Fahrezi Canavaro	Lighting
9	Maharani Putri Syahrin	Artistik
10	Rizki	Editor

Sumber : Tim Produksi Film “ATMA”

4. Breakdown skenario

Dalam proses produksi film "ATMA", setiap adegan yang ada pada skenario dianalisis secara rinci untuk menentukan segala kebutuhan produksi baik dari aspek teknis, artistik, dan lainnya. Selain itu, proses perincian skenario merupakan dasar penting dalam perencanaan produksi agar dapat mengidentifikasi secara rinci semua elemen yang diperlukan untuk adegan yang terdapat dalam skenario film "ATMA".

FILM ATMA																	
PRODUSER SUTRADARA ASISTEN SUTRADARA		PRATIWI FABIO FAHREZI PUTRI RAMADANI															
														SHOOTING DAY		1 JULI 2023	
WAKTU	SETTING	ADEGAN	SCENE	IE	D/N	CAST	SUPPORTING	EXTRAS	PROPERTY	HAND PROP	KOSTUM	MAKE UP	SOUND	ETC	CONT	NOTE	
09.00 - 09.30	Sampai lokasi																
09.30 - 11.30	Prepare peralatan + Set Art + Persiapan talent																
12.00 - 13.00	kamar nalla	alarm nalla berbunyi,bersiap untuk mandi dan berangkat kampus	1	I	D	nalla			Tempat tidur, bantal, boneka,jam	buku,tas,lapto p	baju tidur,baju casual	natural	jam weaker		scn 1	cut to	
13.30 - 14.30	Prepare Peralatan & Persiapan Talent + Set Art + istirahat																
14.30 - 15.30	ruang makan	Ibu yang sedang memasak sarapan untuk nalla dan memanggil nalla	2	I	D	irawati	nalla		alat masak,meja makan,alat makan	jam tangan	daster,casual	nalla : natural irawati : natural	suara masak dan teriakkan nalla		scn 2	fade to	
09.00 - 09.30	Sampai lokasi																
09.40 - 11.30	Prepare Peralatan & Persiapan Talent + Set Art (pindah rumah ke kampus)																
12.00 -13.00	lorong kampus	nalla keluar dari kelas dan berbicara dengan tamannya	3	I	D	nalla	nadya	mahasiswa yang lewat		tas,buku	casual	nalla : natural nadya :natural	suara mahasiswa yang berjalan		scn 3	fade to	
ganti hari																	
Prepare Peralatan & Persiapan Talent + Set Art + istirahat (pindah kampus ke rumah)																	
15.15	rumah nalla	nalla pulang kerumah dan mencari ibunya yang tidak ada dirumah,bersih bersih dan mengambil makan di dapur ibunya pun pulang dengan wajah yg jutek	4	I	D	nalla	irawati		sofa,meja,	tas,buku,sepa tu	casual	natural		ruang tamu dan kamar	scn 4	cut to	
15.15 - 16.00	Prepare Peralatan & Persiapan Talent + Set Art + istirahat																

Gambar 3.

Potongan Breakdown Skenario Film "ATMA"

Pada tahapan ini juga dilakukan proses yang dibutuhkan dalam pengambilan gambar menyangkut jenis tipe *shot* yang digunakan, jenis *angle* kamera, komposisi, dan lainnya yang diterjemahkan dalam bentuk *shot list*. Departemen kamera akan menguraikan skenario film "ATMA" sesuai dengan kebutuhan pada saat pengambilan gambar. Dengan demikian, *shot list* dapat menjadi panduan selama produksi pengambilan berlangsung.

JUDUL FILM : ATMA
SUTRADARA : Fabio Fachrezi
DOP : M. Fajar Aditya

DATE :
PAGE : ____ OF ____

No.	Scene	Shoot	Type Shoot	Subject	Lensa	Angle	Description	Keterangan
1	1	1	MLS	Naila	35mm	Eye Level	Jam Weker bunyi dan Naila terbangun mematikan jam weker	kamera fokus ke jam weker kemudian ke Naila
2		2	XCU	Naila	35mm	Eye Level	Naila mengusap mata	
3		3	MS	Naila	35mm	Eye Level	bangkit dari tempat tidur	
4	2	1	MS	Irawati	35mm	Eye Level	Irawati sedang memasak di dapur memanggil Naila	
5		2	LS	Naila	35mm	Eye Level	Naila datang dari kamar menuju dapur dan duduk	kamera following ke Naila
6		3	MCU	Naila	35mm	Eye Level	Naila makan di meja makan	
7		4	XCU	Naila	35mm	High Angle	Naila melihat jam yang ada di tangannya	
8		5	MCU	Naila	35mm	Eye Level	Naila pamit pada ibunya	
9	3	1	LS	Naila	35mm	Eye Level	Naila dan teman teman keluar dari kelas dan jalan di lorong kelas	
10		2	MCU	Naila	35mm	Eye Level	Nadya datang dari belakang mengejutkan Naila jalan sendirian	
11		3	MLS	Naila & Nadya	35mm	Low Angle	berjalan menurun tangga lalu Naila pergi meninggalkan nadya	

Gambar 4.

Potongan Shot List Film "ATMA"

5. Rapat produksi

Rapat produksi dalam proses pembuatan sebuah film tentu sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya kegiatan ini segala visi dari setiap departemen dapat dipaparkan dan diketahui seluruh tim produksi. Oleh karena itu, seluruh tim produksi film "ATMA" harus dapat menyelaraskan visi dan strategi antar departemen untuk mencapai tujuan dari produksi. Dalam kegiatan ini, sutradara, produser, dan kepala departemen seperti kamera, pencahayaan, *art direction*, kostum, dan tata suara berkumpul untuk mendiskusikan detail teknis dan artistik setiap adegan, serta memastikan bahwa setiap departemen memiliki pemahaman yang sama mengenai

visi kreatif yang ingin dicapai. Untuk itu, sebuah komunikasi yang efektif dalam sebuah forum sangat penting untuk dilakukan agar dapat meminimalkan potensi kesalahan atau miskomunikasi yang dapat menghambat jalannya produksi. Rapat produksi tentu menjadi momen krusial untuk menyelaraskan kebutuhan dan kontribusi setiap tim, sehingga semua elemen produksi dapat bekerja secara sinergis (Smith, 2018).

6. Hunting dan survei lokasi

Proses kreatif dalam pemilihan lokasi syuting untuk film “ATMA” tentu dilakukan dengan pertimbangan yang sangat matang. Hal tersebut agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan naratif dan teknis yang mendukung cerita. Proses ini diawali dengan survei lokasi yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek, seperti aksesibilitas, pencahayaan alami, serta potensi gangguan yang mungkin terjadi selama proses syuting. Lokasi yang dipilih harus mampu merepresentasikan suasana dan latar cerita secara autentik, sehingga mendukung alur narasi yang diusung dalam film.

Memilih lokasi yang tepat tidak hanya memberi kesan latar belakang untuk mendukung cerita saja. Akan tetapi, juga dapat meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan. Dalam konteks film “ATMA”, pemilihan lokasi yang tepat tidak hanya mendukung narasi tetapi juga menyempurnakan elemen visual sehingga menciptakan pengalaman sinematik yang memukau bagi penonton. Lokasi yang dipilih dengan cermat adalah salah satu elemen kunci yang dapat menjadikan film “ATMA” menarik secara estetika.

7. Penentuan properti dan kostum

Pemilihan properti dan kostum dalam sebuah film bukan hanya sekedar aspek teknis, tetapi juga elemen penting dalam membangun karakter dan suasana cerita yang ingin disampaikan. Pemilihan elemen visual yang mendukung narasi sangatlah krusial untuk menciptakan pengalaman sinematik yang kohesif dan menarik. Oleh sebab itu, penting mempertimbangkan aspek kreatif dalam pemilihannya. Dalam pernyataan lain dinyatakan bahwa elemen-elemen visual ini harus berfungsi untuk memperkaya makna cerita, memperkuat karakter, serta menciptakan atmosfer yang mendalam sesuai dengan tema yang diusung. Dalam hal ini, tahapan pemilihan properti dan kostum menjadi sangat penting, karena keduanya berperan dalam memastikan bahwa setiap detail visual di dalam film mampu mendukung keseluruhan estetika film yang hendak dicapai (D. Bordwell, 1985).

Dalam film “ATMA”, pemilihan kostum dan properti dengan cermat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan karakter dan situasi psikologis yang dialami oleh para tokoh. Kostum yang dikenakan oleh karakter utama, serta properti yang digunakan dalam beberapa adegan, memberikan penonton petunjuk tentang perjalanan emosional mereka, serta membantu menciptakan suasana hati yang tepat untuk menyampaikan pesan film.

8. Casting talent dan rehearsal

Pemilihan talent dalam sebuah produksi film merupakan tahap yang sangat penting, karena karakter yang ditulis dalam skenario harus dihidupkan oleh aktor yang dapat memvisualisasikan dan menyampaikan esensi karakter tersebut dengan baik. Kecocokan antara aktor dan karakter yang mereka perankan menjadi kunci utama dalam menciptakan performa yang autentik dan mendalam. Proses ini tidak hanya melibatkan seleksi fisik atau kemampuan akting semata, tetapi juga pemahaman terhadap sifat, motivasi, dan konflik internal yang ada dalam karakter tersebut. Setelah pemilihan talent, tahapan selanjutnya adalah rehearsal, yang berfungsi untuk menyempurnakan interpretasi aktor terhadap karakter yang mereka perankan. Rehearsal ini juga

memberikan kesempatan bagi para aktor untuk berinteraksi dengan sesama pemeran, memperkuat chemistry antar karakter, dan menemukan dinamika yang sesuai dengan alur cerita.

Dalam film "ATMA", proses ini sangat terlihat jelas, di mana para aktor harus menghayati karakter yang kompleks dan emosional, serta saling membangun hubungan yang kuat antar talent. Rehearsal juga menjadi momen krusial bagi para aktor untuk menggali kedalaman emosional mereka, sehingga ketika berhadapan dengan adegan yang penuh ketegangan atau momen-momen puncak dalam film, mereka dapat memberikan performa yang maksimal. Dengan demikian, tahapan pemilihan talent dan rehearsal dalam film "ATMA" sangat berperan dalam memastikan keselarasan antara aktor, karakter, dan keseluruhan elemen naratif, sehingga menghasilkan karya yang mampu menyentuh penonton secara emosional dan mendalam.

9. Dalam melakukan tahapan ini sebuah kreativitas juga sangat diperlukan. Pada tahapan ini aspek psikologi berperan cukup dominan agar mendapatkan karakter yang sesuai dengan kebutuhan cerita film. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa kreativitas itu sendiri secara definisi akan terus berkembang berdasarkan sudut pandang yang berbeda dan bidang kajian yang digunakan (Ali, 2018). Oleh sebab itu, dalam melakukan tahapan ini, divisi yang bertugas melakukan *Casting talent* dan *rehearsal* harus mampu melihat dari sudut pandang sebagai pembuat film dan tidak mengabaikan aspek psikologi.

KESIMPULAN

Proses kreatif sangat perlu dilakukan dalam pembuatan film. Proses tersebut dapat diterapkan mulai dari tahapan pra produksi. Tahapan pra produksi memegang peran yang sangat penting sebelum produksi film berlangsung. Sebagai sebuah tahapan awal yang di dalamnya termuat seluruh rencana dan target yang dicapai, tahapan pra produksi tentu harus dilalui dengan sebaik mungkin. Dalam proses pembuatan film fiksi "ATMA" proses kreatif yang dilakukan pada tahapan pra produksi meliputi proses kreatif menyangkut tahapan pemilihan ide cerita yang akan dijadikan skenario film fiksi "ATMA". Selain itu, proses kreatif yang dilalui juga menyangkut penentuan biaya produksi, menentukan jumlah kru produksi beserta tugasnya, melakukan pembedahan skenario film "ATMA", rapat produksi untuk menyatukan setiap visi tim, mencari dan menentukan lokasi produksi, menentukan properti dan peralatan yang digunakan, casting talent dan mengadakan Latihan sebelum produksi berlangsung. Adanya tahapan tersebut tentu selama produksi berlangsung akan terjalin kolaborasi yang baik untuk mencapai tujuan dari produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Liu, W., & Prasetyo, M. E. (2022). Perancangan Film Pendek Sebagai Media Informasi Mengenai Strategi Alternatif Mengembangkan Usaha Micro Kecil Menengah. *Jurnal Desain*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.30998/Jd.V10i1.13572>
- Ali, A. (2018). Kreativitas Dalam Pemikiran Csikszentmihalyi. *Artcom*, 1(1).
- Amabile, T. M. (1996). *Creativity In Context: Update To The Social Psychology Of Creativity*. New York: Routledge.
- Bordwell, D. (1985). *Narration In The Fiction Film*. Madison: University Of Wisconsin Press.
- Bordwell, D., & T. K. (2016). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Education.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *The Systems Model Of Creativity*. London: Dordrecht: Springer.
- Nazilah, S., Sani, P. T., & Prima, T. (2021). Peran Produser Dalam Proses Produksi Web Series Perdana Wahana Honda. *Visi Komunikasi*, 20(01). Retrieved From <https://haho.co.id/Media/Tutorial/Youtube->
- Putra, I. M. D. C., Pamungkas, E. F. A., & Bumiarta, M. R. B. (2023). Proses Kreatif Membangun Struktur Naratif Dalam Film Dokumenter Observasional "Padu Arep." *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(02), 350–357.

- Rabiger, M. (2020). *Directing: Film Techniques And Aesthetics*. London: Routledge.
- Silviana Putri, C., Mina Sherly, P., & Qurratul'aini, Y. (2023). Manajemen Pra Produksi Film Fiksi Pendek Lies. *Jurnal Audiens*, 4(2), 312–319. <https://doi.org/10.18196/jas.V4i2.35>
- Smith, J. , & W. R. (2018). *Production Management For Film And Television*. London: Focal Press.